



Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Lampung Di Pasar Internasional Dengan Adanya Pergub Lampung No.43 Tahun 2015 (2017-2021)

Jeni Amilin¹, Tety Rachmawati, S.IP., M.A.², Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.³

¹Student of International Relations Study

^{2,3}Lecturer of International Relations Study

*Corresponding author: International Relations Study Program, University of Lampung.

Email: amilinjeni23@gmail.com

ABSTRAK

Kopi Lampung merupakan kontributor utama dalam ekspor kopi Indonesia, dan sudah diekspor setidaknya ke-41 negara. Pemerintah Provinsi Lampung pada tahun 2015 mengeluarkan kebijakan terkait tata kelola dan tata niaga kopi Lampung untuk mendukung industri kopi Lampung dalam Pergub Lampung No.43 Tahun 2015. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan komponen-komponen pendukung daya saing ekspor kopi Lampung. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hak positif dan hak negatif, konsep hak asasi manusia, dan pekerja migran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Hasil penelitian ini memperlihatkan pemberlakuan Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 memberikan dukungan pada setiap kondisi komponen pendukung daya saing ekspor kopi Lampung. Adanya Pergub ini menunjukkan perubahan kondisi yang meningkat pada komponen kondisi faktor, kondisi permintaan dan industri terkait pendukung. Namun pada komponen struktur, strategi dan persaingan, adanya Pergub ini belum memberikan hasil yang optimal dimana ekspor kopi Lampung masih belum dapat menghadapi pesaingnya secara efektif. Sehingga disimpulkan bahwa dengan adanya Pergub terkait tata kelola dan tata niaga kopi Lampung ini telah memberikan dukungan pada industri kopi Lampung dan memberikan dampak positif pada perubahan kondisi tiga faktor utama pendukung daya saing ekspor kopi Lampung.

Kata Kunci: Daya Saing, Ekspor Kopi Lampung, Keunggulan Kompetitif

ABSTRACT

Lampung coffee is a major contributor to Indonesian coffee exports, and has been exported to at least 41 countries. In 2015, the Lampung Provincial Government issued a policy related to the management and trade system of Lampung coffee to support the Lampung coffee industry in Lampung Gubernatorial Regulation No. 43 of 2015. The aim of this research is to describe and explain changes in components supporting the competitiveness of Lampung coffee exports. The theories and concepts used in this research are the theory of positive rights and negative rights, the concept of human rights, and migrant workers. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data used in this research is

secondary data. The results of this research show the implementation of Lampung Gubernatorial Regulation No. 43 of 2015 provides support for every component condition supporting the competitiveness of Lampung coffee exports. The existence of this Gubernatorial Regulation shows increasing changes in conditions in the components of factor conditions, demand conditions and supporting related industries. However, in terms of structural, strategy and competition components, the existence of this Gubernatorial Regulation has not provided optimal results where Lampung coffee exports are still unable to face their competitors effectively. So it can be concluded that the existence of this Gubernatorial Regulation regarding the management and trade system of Lampung coffee has provided support to the Lampung coffee industry and has had a positive impact on changes in the conditions of the three main factors supporting the competitiveness of Lampung coffee exports.

Keywords: *Competitiveness, Lampung Coffee Exports, Competitive Advantage*

PENDAHULUAN

Di Indonesia juga sektor pertanian khususnya perkebunan menjadi subsektor utama dalam aktifitas ekspor, adapun komoditas-komoditas ekspor unggulan Indonesia antara lain kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kakao, teh, rempah-rempah dan lainnya (ditjenbun, 2023). Dari berbagai jenis komoditi perkebunan yang diekspor oleh Indonesia, kopi menjadi salah satu produk ekspor yang cukup banyak diminati, dimana Indonesia menjadi produsen dan pengeksport kopi terbesar ke-4 di dunia karena produktifitasnya yang tinggi, pada tahun 2021 ekspor kopi Indonesia mencapai 387.264 Ton (Trade Map, 2021). Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis sehingga sangat mendukung budidaya tanaman kopi. Kegiatan ekspor kopi juga telah memberikan manfaat bagi para petani yang ada di daerah-daerah di Indonesia. Dari total keseluruhan ekspor kopi Indonesia, sekitar 61% kopi yang diekspor merupakan kopi dari Provinsi Lampung.

Kopi Lampung memiliki cita rasa yang kuat dengan sedikit aroma coklat sehingga kebanyakan digemari oleh penikmat kopi dengan rasa yang kuat. Selain konsumsi di dalam negeri, kopi Lampung juga menjadi salah satu komoditas ekspor dari Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Lampung, dan menjadi salah satu identitas dari Provinsi Lampung yang merupakan salah satu kekayaan alam. Sampai saat ini, kopi bukan hanya sebuah minuman yang digemari oleh orang tua saja, kopi sekarang sudah menjamah berbagai kalangan baik remaja maupun orang dewasa. Pada tahun 2021, kopi Lampung telah diekspor ke 41 negara di dunia, hal ini menunjukkan bahwa kopi Lampung cukup diminati di kalangan masyarakat internasional.

Provinsi Lampung memproduksi jenis kopi baik robusta maupun arabika yang merupakan jenis kopi favorit. Dengan minat masyarakat yang cukup tinggi di kalangan internasional dan didukung produktifitas yang cukup tinggi menjadikan kopi Lampung sebagai salah satu komoditas ekspor yang mampu memberikan keuntungan baik bagi petani, pemerintah daerah maupun untuk Indonesia. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, Provinsi Lampung merupakan daerah produksi kopi terbesar kedua di Indonesia. Selain itu, kopi Lampung juga merupakan produk kopi utama di pasar ekspor Indonesia. Dengan adanya ekspor kopi Lampung tentunya meningkatkan pendapatan bagi Provinsi Lampung dan industri kopi di Lampung. oleh karena itu, pengembangan produktifitas kopi Lampung juga menjadi salah satu hal yang perlu untuk dikembangkan, karena kopi merupakan sumber daya dengan potensi besar bagi Provinsi Lampung.

Persebaran ekspor kopi Lampung yang cukup luas tentunya juga sempat menghadapi berbagai hambatan. Salah satunya dari segi kualitas, dalam Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015, dikatakan bahwa kopi Lampung yang diekspor beberapa kali mengalami *reject* atau penolakan. Hal ini yang kemudian menjadi dasar pemberlakuan kebijakan terkait tata kelola dan tata niaga kopi Lampung dalam Pergub tersebut dengan tujuan

pengawasan mutu kopi yang diekspor. Pada tahun 2015 gubernur provinsi Lampung, M. Ridho Ficardo mengeluarkan Peraturan Gubernur (PERGUB) No.43 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Dan Tata Niaga Kopi di Provinsi Lampung. Dalam Pergub ini diatur berbagai hal terkait kopi, mulai dari proses budidaya hingga pada tahap perniagaan ke luar negeri. Peraturan mengenai tata niaga khususnya ekspor kopi dalam PERGUB ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap produk kopi yang diekspor sekaligus meningkatkan standar kopi yang akan diekspor ke negara tujuan. Selain itu, tata kelola yang diatur dalam Pergub ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kopi yang diproduksi. Pada Pergub ini, dikatakan bahwa mulai dari tanggal 1 Januari 2017, setiap produk yang akan diekspor harus melewati tahap uji mutu dan tersertifikasi. Dengan pemberlakuan Pergub ini diharapkan dapat mendorong peningkatan daya saing ekspor kopi Lampung.

Pemerintah Daerah Provinsi Lampung terus meningkatkan upaya dalam mendukung produktifitas kopi Lampung sebagai suatu komoditas ekspor dengan mengambil kebijakan khusus tata kelola dan tata niaga kopi Lampung. Adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung dalam mendukung kegiatan ekspor kopi, diharapkan mampu mendorong peningkatan daya saing ekspor kopi Lampung melalui peningkatan kualitas mutu dan karakteristik kopi Lampung serta meningkatkan kesejahteraan petani kopi. Berdasarkan latar belakang dan uraian sebelumnya, maka Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana kondisi komponen-komponen pendukung daya saing ekspor kopi Lampung di pasar internasional dengan adanya Pergub Provinsi Lampung No.43 Tahun 2015?”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti melalui analisis yang deskriptif dan interpretatif. Penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan menggunakan teori untuk menganalisis kondisi komponen-komponen pendukung daya saing secara mendalam. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari kondisi komponen-komponen pendukung ekspor kopi Lampung di pasar internasional dengan adanya Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 menggunakan teori berlian Porter.

Penelitian ini, menggunakan data primer dan sekunder, yang didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. Dan data sekunder yang bersumber dari beberapa laman berita baik domestik maupun internasional. Selain itu, sumber data yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini juga berasal dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Direktorat Jenderal Kementerian Pertanian Republik Indonesia, serta Dinas Perkebunan Provinsi Lampung.

PEMBAHASAN

Kopi Lampung pertama kali ditanam oleh Belanda pada abad ke-17 dan pertama kali ditanam di daerah Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Lampung Timur (Agustinasari, 2024). Kopi Lampung mulai populer pada abad ke-19 dan pada tahun 1920-an produksi kopi di Lampung mengalami peningkatan pesat karena pemerintah Belanda mulai mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan. Umumnya kopi yang diproduksi Provinsi Lampung yaitu kopi dengan jenis robusta yang memiliki tingkat

keasaman yang lebih rendah dibandingkan jenis kopi lainnya sehingga lebih nyaman untuk dikonsumsi. Sesuai namanya, *robust* yang berarti kuat, kopi robusta memiliki karakteristik cita rasa kuat dengan rasa yang lebih pahit dibandingkan dengan jenis kopi lainnya, kandungan kafeinnya juga lebih tinggi. Adapun daerah-daerah produksi kopi Lampung terbesar, yaitu Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Utara, Way Kanan dan Pesisir Barat.

A. Daya Saing Ekspor Kopi Lampung Menurut Teori Berlian Porter

A.1 Kondisi Faktor

Porter mengatakan bahwa setiap negara memiliki keunggulan faktor produksinya masing-masing. Faktor-faktor yang dimiliki suatu negara memiliki peran dalam penentuan keunggulan kompetitif dari negara tersebut. Faktor produksi yang dimiliki suatu negara tidak hanya diwariskan tetapi juga diciptakan. Kondisi faktor dalam menentukan daya saing ekspor kopi Lampung yaitu sumber daya fisik dalam produksi kopi, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang mendukung dalam persaingan ekspor kopi Lampung di pasar internasional.

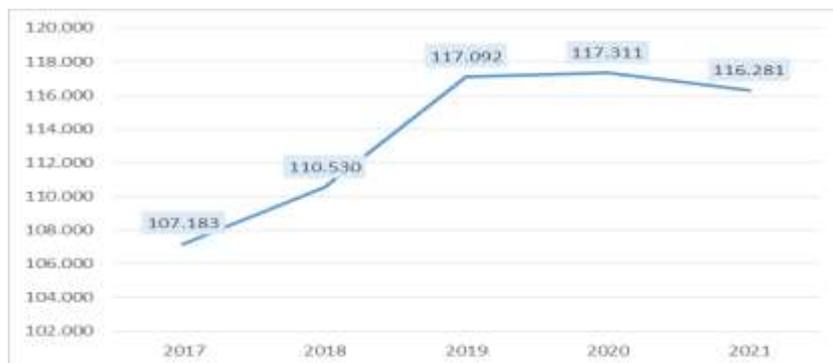
Sumber daya fisik merupakan kelimpahan, kualitas, aksesibilitas, luas tanah, kondisi iklim ataupun letak geografis dari suatu negara atau daerah yang menjadi keunggulan bagi negara atau daerah tersebut. Luas lahan yang dijadikan perkebunan kopi khususnya kopi robusta di Provinsi Lampung juga cukup luas sehingga dapat mendukung produktifitas kopi di Lampung.

Tabel 1. Luas Lahan Perkebunan Kopi Robusta Provinsi Lampung

Tahun	Luas Lahan (Hektar)
2017	157.629,00
2018	156.878,00
2019	156.918,00
2020	156.460,00
2021	156.395,00

Sumber : *Badan Pusat Statisti Provinsi Lampung, 2021*

Provinsi Lampung juga telah mendapatkan sertifikat indikasi geografis sebagai asal daerah produksi kopi dengan nomor IDG 000000026 sejak tahun 2014. Terkait lahan, Pemerintah Provinsi Lampung dalam Pergub No. 43 Tahun 2015 telah menyebutkan bahwa sebelum dilakukan penanaman maka lahan harus sudah dipersiapkan dengan lubang tanam yang sudah dipupuk kandang dan pengaturan jarak tanaman yang sesuai dengan teknisnya.



Gambar 1. Produksi Kopi Lampung Tahun 2017-2021 (ton)

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2021)

Dari gambar di atas ini dapat kita lihat bahwa produksi kopi Lampung dari tahun mengalami peningkatan. Pemerintah Provinsi Lampung melalui Pergub No. 43 Tahun 2015 telah mengatur hal-hal terkait budidaya tanaman kopi untuk meningkatkan kualitas produksi kopi Lampung antara lain :

1. Bahan tanam kopi robusta Lampung berasal klon-klon unggul yang dianjurkan
2. Bahan tanam kopi robusta Lampung diperoleh dari blok penghasil tinggi dan atau dari kebun entres yang telah ditetapkan oleh pemerintah
3. Benih/bibit siap salur kopi robusta Lampung sesuai dengan spesifikasi teknis yang dianjurkan dan telah dilakukan sertifikasi oleh UPTD BP2MB
4. Sebelum penanaman, lahan tanam terlebih dahulu persiapan/pembersihan
5. Pemeliharaan tanaman kopi

Dengan penerapan kebijakan ini, diharapkan kopi-kopi yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menjadi nilai tambah dan meningkatkan kuantitas panen.

Menurut Porter, Sumber daya manusia meliputi kuantitas dan kualitas yang dimiliki tenaga kerja dalam suatu usaha atau industri produksi suatu produk, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia memiliki peran penting dalam perkembangan produksi suatu produk. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi secara langsung mempengaruhi pengembangan ekspor kopi Lampung. Kuantitas dari penduduk yang bekerja pada sektor pertanian di Provinsi Lampung juga cukup tinggi.

Tabel 2. Jumlah Pekerja Sektor Pertanian Provinsi Lampung (jiwa)

2017	2018	2019	2020	2021
1.790.035	1.778.413	1.699.518	1.915.750	1.843.505

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021*

Melalui Pergub no. 43 Tahun 2015 telah diatur berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada petani kopi Lampung. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan bagi para petani terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya tanaman kopi dan SOP penanganan pascapanen kopi seperti yang tertuang pada pasal 6 dan pasal 7 Pergub tersebut untuk menambah pengetahuan kepada para petani kopi Lampung mengenai perlakuan yang sesuai pada tanaman kopi sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas kopi yang dihasilkan. Mengacu pada penjelasan Porter terkait sumber daya manusia yang ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pekerja, maka dapat disimpulkan bahwa adanya Pergub Lampung No.43 Tahun 2015 ini mendukung upaya peningkatan daya saing ekspor kopi Lampung pada aspek sumber daya manusia.

Provinsi Lampung memiliki keunggulan dari segi infrastruktur dengan adanya pelabuhan yang ada di daerah Panjang kota Bandar Lampung. Berdasarkan informasi yang didapatkan Peneliti dari Ibu Juwita (Analis Perdagangan Ahli Muda) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, infrastruktur yang ada di Provinsi Lampung cukup mendukung dalam aktifitas ekspor kopi. Pada Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 ini juga dikatakan bahwa pihak Bea dan Cukai Pelabuhan Panjang juga berhak melakukan pemeriksaan terhadap produk kopi yang akan dieskpor. Oleh karena itu, setiap permasalahan penolakan produk akan dilaporkan langsung kepada Gubernur Lampung melalui Bidang Pengawasan Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung untuk ditindaklanjuti. Hal ini menunjukkan bahwa pada infrastruktur penunjang aktifitas ekspor kopi Lampung juga dilakukan pengawasan dan diatur dalam Pergub ini.

Dari data yang telah ditunjukkan sebelumnya juga diketahui produksi kopi Lampung

mengalami peningkatan saat adanya Pergub ini. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penerapan budidaya dan tata kelola yang sesuai standar dan pengetahuan petani terkait SOP budidaya yang baik dan benar seperti yang telah tertulis di dalam Pergub. Selain

peningkatan kualitas produksi dan kualitas SDM, keadaan infrastruktur pendukung aktifitas perdagangan kopi Lampung juga memadai seperti yang dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 ini telah memberikan dukungan yang positif pada komponen kondisi faktor.

A.2 Kondisi Permintaan

Porter mengatakan, karakteristik permintaan dan kondisi pertumbuhan permintaan memiliki peran dalam penilaian keunggulan kompetitif dari suatu negara, dengan berkembangnya karakteristik dan pertumbuhan permintaan maka upaya inovasi negara dan pelaku usaha terhadap produk tersebut juga akan meningkat. Selain itu, suatu perusahaan atau negara akan memiliki keunggulan kompetitif apabila mampu memenuhi kebutuhan permintaan baik dari segi kuantitas ataupun karakteristik yang dibutuhkan konsumen di pasar (Porter, 1998).

Adapun negara-negara tujuan utama ekspor kopi Lampung pada tahun 2017-2021, yaitu Malaysia, Italy, United States, Russian Federation, Japan, Germany dan United Kingdom. Malaysia yang merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Lampung memiliki peraturan terkait mutu kopi yang diekspor, seperti kandungan air harus berada di bawah 7 persen, mengandung tidak kurang dari 0,9 persen kafein anhidrat dan lain sebagainya (INATRIMS). Begitu juga dengan negara Italy yang ketat terhadap keamanan pangan, untuk kopi sendiri di persyaratkan untuk tidak tercemar zat kimia berlebih, seperti pestisida, zat asing dan lain sebagainya (INATRIMS). Adanya SOP terkait tata niaga dalam Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 di latarbelakangi oleh tuntutan konsumen di pasar internasional yang berupa kopi bermutu, sehat, dan tidak terkontaminasi. Untuk memenuhi permintaan pasar ini, pemerintah Provinsi Lampung memberlakukan persyaratan uji mutu pada produk kopi yang akan diekspor harus tersertifikat dan memiliki mutu yang sesuai dengan standar yang diatur dalam Pergub Provinsi Lampung No.43 Tahun 2015 yang mulai diberlakukan pada Januari 2017.

Berdasarkan data yang Peneliti dapatkan dari Trade Map, diketahui sepanjang tahun 2017-2021 permintaan impor kopi dunia rata-rata mengalami peningkatan, tepatnya pada tahun 2018 dan 2019. Namun sayangnya meskipun permintaan impor kopi di pasar internasional mengalami peningkatan, kuantitas ekspor kopi Lampung justru mengalami penurunan pada tahun-tahun tersebut. Bahkan kuantitas ekspor kopi Lampung ke negara-negara tujuan utama juga mengalami penurunan, seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Volume Ekspor Kopi Lampung Ke Negara Tujuan Utama Tahun 2017-2021
 Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, 2021

Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun permintaan kopi mengalami pertumbuhan, tidak selalu sejalan dengan kondisi pertumbuhan ekspor kopi Lampung. Ini kemungkinan terjadi karena industri kopi Lampung memang memiliki jumlah produksi produk ekspor yang menurun. Meskipun begitu, upaya Pemerintah Provinsi Lampung dengan meningkatkan mutu kualitas kopi yang diekspor akan memberikan dampak yang baik pada industri kopi Lampung. Berdasarkan data volume ekspor kopi Lampung tahun 2017-2021, meskipun pada tahun 2018 kuantitas ekspor kopi Lampung mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2021 total volume ekspor kopi Lampung perlahan-lahan kembali meningkat. Hal ini kemungkinan terjadi karena kualitas mutu kopi Lampung yang meningkat sehingga mampu berdaya saing di pasar internasional.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait kondisi permintaan, baik secara karakteristik dan pertumbuhan permintaan kopi Lampung. Peneliti melihat adanya Pergub Lampung No.43 Tahun 2015 ini telah mendukung penuh kondisi permintaan pada industri kopi Lampung. Seperti yang sudah dijelaskan, dalam Pergub ini telah diupayakan untuk memenuhi karakteristik permintaan kopi di pasar internasional sehingga pertumbuhan ekspor kopi Lampung dapat ditingkatkan kembali. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa adanya Pergub No. 43 Tahun 2015 menunjukkan adanya peningkatan pada komponen kondisi permintaan dalam mendukung keunggulan kompetitif pada ekspor kopi Lampung.

A.3 Industri Terkait dan Pendukung

Porter menjelaskan bahwa komponen ketiga penentu keunggulan nasional dari suatu industri yaitu ketersediaan industri pemasok ataupun industri terkait sehingga dapat menguntungkan industri tersebut. Dalam ekspor kopi, kehadiran industri terkait yang diperlukan, yaitu perusahaan-perusahaan eksportir kopi Lampung itu sendiri. Selain itu, kehadiran industri pendukung produksi kopi Lampung yaitu industri pupuk dan penyedia benih tanaman kopi. Dengan kehadiran industri pemasok pupuk dan benih yang kuat dan mendukung di Provinsi Lampung maka produktifitas kopi yang dihasilkan juga akan mampu bersaing secara internasional.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, diketahui bahwa terdapat 26 perusahaan ekspor kopi Lampung yang sudah terdata. Dalam Pergub Lampung No.43 Tahun 2015 terdapat ketentuan bahwa ekspor kopi daerah Lampung dilakukan oleh perusahaan yang berdomisili di Lampung dan terdaftar sebagai anggota Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi (AEKI) yang sudah ETK dan EKS yang diterbitkan Kementerian Perdagangan Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan ekspor kopi Lampung yang telah melakukan pengujian dan sertifikasi di UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Mutu Barang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. Pada Pergub Lampung No.43 Tahun 2024 terdapat juga prosedur dan ketentuan bahwa untuk kopi yang ditujukan keluar daerah Lampung harus memiliki mutu yang baik dan, bukan kopi asal dan harus dilengkapi dengan sertifikat keterangan mutu dari UPTD BPSMB Provinsi Lampung. Keadaan ini juga menunjukkan bahwa produk kopi Lampung yang diekspor pada masa itu cukup terjamin kualitasnya karena sudah tersertifikasi oleh lembaga yang sudah terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN) sehingga telah sesuai dengan SNI yang berlaku.

Pada pasal 6 dalam Pergub Lampung No.43 Tahun 2015 disebutkan bahwa pupuk kandang juga diperlukan saat proses penggemburan lahan sebelum penanaman. Selain pupuk kandang, dalam produktifitas kopi Lampung, pupuk berperan sebagai suatu industri pendukung yang mendukung produk kopi yang dihasilkan. Pupuk dalam tanaman

kopi membantu meningkatkan kualitas produktifitas kopi yang dihasilkan. Pupuk yang paling banyak dan diperlukan dalam budidaya kopi adalah pupuk jenis NPK, pemberian pupuk yang cukup akan meningkatkan mutu kualitas kopi yang dihasilkan. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pertanian mengatur kebijakan mengenai subsidi pupuk bagi para petani di setiap provinsi guna memberikan fasilitas bantuan untuk para petani di daerah. Provinsi Lampung sendiri sampai saat ini telah menerima alokasi pupuk bersubsidi setiap tahunnya.

Tabel 3. Penyaluran Pupuk NPK Bersubsidi Provinsi Lampung (ton)

2017	2018	2019	2020	2021
158 411,35	171 292,40	150 572,30	199 927,38	200 676,05

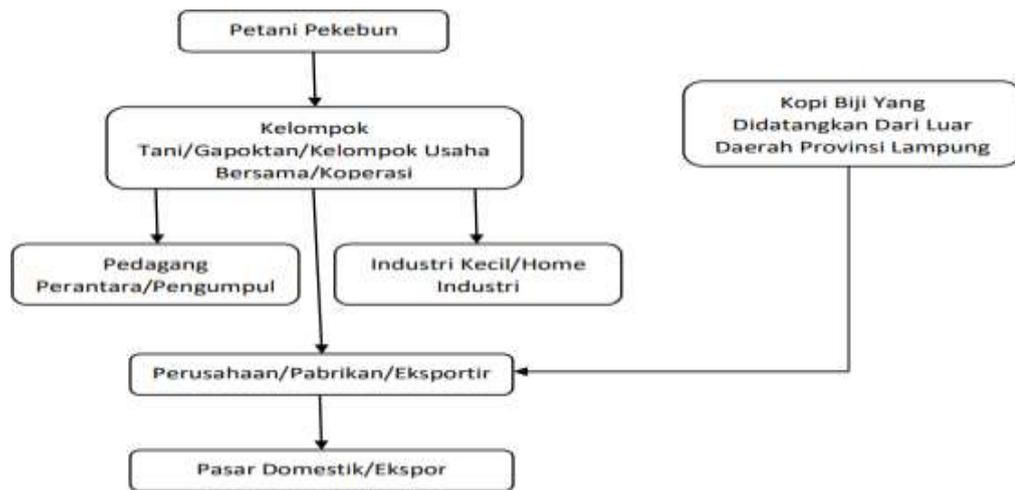
Sumber : *Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2022).*

Dalam Pergub ini proses pemupukan pada tanaman kopi juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Proses pemupukan ini tertuang dalam SOP budidaya tanaman kopi, dimana pemberian pupuk harus pada waktu, jenis dan dosis yang tepat. Peneliti melihat dengan adanya Pergub ini, membantu mengatur bagaimana pemberian pupuk pada tanaman sesuai dengan standar. Adanya subsidi pupuk oleh pemerintah menunjukkan dukungan terhadap industri kopi Lampung, selain itu adanya pengelolaan pemberian pupuk dalam Pergub juga menunjukkan dukungan terhadap industri pupuk agar dapat dipergunakan sesuai dengan ketentuannya.

Berdasarkan pemaparan terkait industri terkait dan pendukung di atas, Peneliti melihat bahwa dengan adanya Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 ini telah berupaya untuk mendukung industri terakit ekspor kopi Lampung. Perusahaan-perusahaan ekspor yang ada telah mengikuti peraturan mengenai kewajiban melakukan uji mutu pada UPTD BPSMB Provinsi Lampung dan mendapatkan *certificate of conformity* pada produk-produk kopi yang diekspor. Dengan kondisi ini maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya Pergub Lampung No 43 Tahun 2015 telah membantu meningkatkan keunggulan pada eksportir untuk berdaya saing karena memiliki produk dengan kualitas mutu yang sesuai standar. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan subsidi pupuk juga sangat membantu upaya peningkatan kualitas kopi yang diproduksi. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 telah berupaya untuk meningkatkan komponen industri terkait dan pendukung yang ada pada industri kopi Lampung.

A.4 Strategi, Struktur dan Pesaing

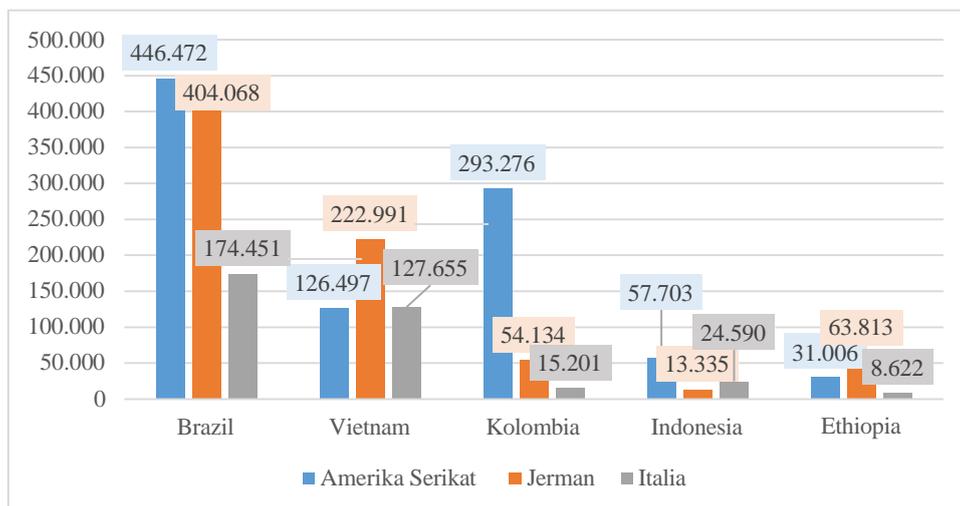
Porter mengidentifikasi bahwa salah satu yang menentukan keunggulan kompetitif nasional pada suatu industri yaitu bagaimana perusahaan dikelola dan diorganisir dan kondisi persaingan yang dihadapi (Porter, 1990). Adapun struktur perdagangan kopi Lampung yang dituangkan dalam Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 dapat kita lihat pada gambar alur berikut:



Gambar 3. Struktur Perdagangan Kopi Lampung
 Sumber : Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015

Berdasarkan alur di atas, dapat diketahui bahwa biji kopi Lampung yang diekspor atau diperdagangkan ke luar negeri dikelola atau diolah oleh perusahaan atau eksportir. Petani kopi yang tergabung dalam gapoktan ataupun kelompok tani lainnya dapat menjual langsung kopi yang dihasilkan kepada eksportir.

Provinsi Lampung tentunya bukan satu-satunya daerah produksi kopi yang melakukan perdagangan di pasar internasional. Ada negara lain seperti Brazil, Vietnam dan Kolombia yang juga menguasai pangsa pasar kopi internasional. Sedangkan untuk negara pengimpor utama kopi yaitu Amerika Serikat, Jerman dan Italia. Adapun kuantitas ekspor ke negara pengimpor terbesar dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Ekspor Kopi Ke Negara Pengimpor Terbesar (ton)
 Sumber: Trade Map, 2021

Pada gambar ditunjukkan kuantitas ekspor negara pesaing industri kopi ke negara pengimpor utama pada tahun 2021, dapat kita lihat bahwa kopi Indonesia kuantitas ekspornya memang masih tertinggal cukup jauh dari negara Vietnam yang sama-sama mayoritas memproduksi kopi robusta. Sedangkan untuk kopi Lampung sendiri pada tahun 2021, mengekspor 23.256,72 ton ke Amerika Serikat, 8.603,41 ton ke Jerman dan 20.135,54 ton ke Italia, angka ini memang masih cukup jauh dibandingkan dengan

kuantitas ekspor yang dimiliki oleh Vietnam. Produksi kopi Vietnam sangat besar dan berhasil mengekspor lebih dari satu juta ton kopi pada tahun 2021 dengan pasar utama Jerman (*Trade Map - List of Importing Markets for a Product Exported by Viet Nam*, 2021).

Dengan kuantitas produksi yang lebih tinggi tentu saja kuantitas ekspor kopi Vietnam juga lebih besar dibandingkan dengan kuantitas ekspor kopi Lampung. Tidak hanya kuantitas ekspor ke negara pengimpor utama, tetapi tingkat ekspor kopi Vietnam ke negara-negara tujuan utama ekspor kopi Lampung juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 sampai 2021 kuantitas ekspor kopi Vietnam ke Malaysia lebih tinggi dibandingkan Provinsi Lampung, padahal pada tahun-tahun sebelumnya impor kopi Malaysia paling banyak didatangkan dari Provinsi Lampung.

Melihat kondisi persaingan yang ada dalam industri kopi di pasar internasional, tentunya diperlukan berbagai strategi. Selain strategi dari pemerintah dibutuhkan pula strategi dari industri terkait atau perusahaan ekspor kopi yang ada di Lampung. Berdasarkan informasi yang didapatkan Peneliti dari UPTD BPSMB Provinsi Lampung, sampai saat ini salah satu perusahaan yang masih aktif melakukan pengujian pada laboratorium UPTD BPSMB yaitu PT. Asia Makmur. PT. Asia Makmur merupakan anggota dalam organisasi Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI), hal ini menunjukkan bahwa PT. Asia Makmur adalah salah satu perusahaan ekspor kopi yang berkontribusi cukup besar dalam aktifitas ekspor kopi. PT. Asia Makmur sangat memperhatikan kualitas produknya, dimana perusahaan ini memilih *supplier* dengan memperhatikan kualitas berdasarkan standar yang telah ditentukan. Seperti yang sudah dikatakan bahwa produk kopi PT. Asia Makmur telah tersertifikasi melalui pengujian oleh UPTD BPSMB maka kopi yang diekspor telah memenuhi kualitas standar yang berlaku. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa dalam menghadapi persaingan industri kopi di pasar internasional PT. Asia Makmur sangat mengedepankan kualitas dari produknya sehingga mampu bertahan dalam berdaya saing.

Peneliti melihat bahwa dalam menghadapi persaingan, industri kopi Lampung masih perlu pembenahan. Ada banyak sekali hal yang menyebabkan kondisi ini, dan bagi Peneliti hal yang utama yaitu pada kondisi faktor. Berdasarkan analisis Peneliti pada komponen terkait struktur, strategi dan persaingan dalam ekspor kopi Lampung ini, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dengan adanya Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 telah mendukung upaya dalam menghadapi persaingan yang ada. Namun dalam praktiknya, industri kopi Lampung masih belum mampu menghadapi persaingannya. Sehingga adanya Pergub ini sudah memberikan dukungan namun belum memberikan hasil dalam pada peningkatannya komponen struktur, strategi dan persaingan pada industri kopi Lampung.

A.5 Peran Pemerintah

Porter (1990) mengatakan pemerintah memiliki peran yang cukup menonjol dalam konteks daya saing internasional, pemerintah memiliki peran yang penting bahkan sebagian mengatakan paling penting dalam persaingan modern. Dalam keunggulan kompetitif, Pemerintah memiliki peran mempengaruhi keempat determinan yang telah dibahas sebelumnya. Pemerintah dapat mempengaruhi sekaligus dipengaruhi baik secara positif maupun negatif oleh determinan-determinan yang dikonsepsikan Porter. Peran pemerintah dalam keunggulan kompetitif yaitu pada kebijakan yang diambil yang mampu memberikan dampak pada faktor-faktor penentu keunggulan kompetitif di suatu industri. Pemerintah memiliki peran yang cukup besar dalam aktifitas produksi dan perniagaan

kopi, kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah berperan untuk mendukung ataupun sebaliknya pada keunggulan dalam berdaya saing.

Sejauh ini, baik pemerintah nasional maupun subnasional telah mengambil berbagai langkah kebijakan untuk mendukung pemasaran kopi Lampung. Dalam kegiatan ekspor, pemerintah Provinsi Lampung telah memberikan berbagai dukungan dengan fokus untuk meningkatkan daya saing ekspor di Provinsi Lampung. Adapun salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi Lampung yang paling menonjol dalam industri ekspor kopi yaitu pengaturan kebijakan terkait tata kelola dan perniagaan kopi di Provinsi Lampung pada tahun 2015. Selain itu, pemerintah Provinsi Lampung juga telah melakukan berbagai strategi untuk mendukung keberhasilan kegiatan ekspor kopi Lampung. Adapun dukungan-dukungan tersebut sebagai berikut :

1. Pembentukan Forum Ekspor Lampung (FELA)
2. Memfasilitasi Pembuatan Dokumen Ekspor
3. Pelatihan dan Promosi

Seperti yang dijelaskan oleh Porter, bahwa pemerintah dapat memberikan dampak yang menonjol pada komponen-komponen penentu keunggulan kompetitif yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika melihat pada kebijakan-kebijakan yang disebutkan di atas, Peneliti menilai bahwa kebijakan tersebut memberikan dampak yang positif pada industri kopi Lampung. Selain itu, adanya Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 juga telah mengatur berbagai strategi yang berkaitan dengan keempat komponen pendukung daya saing. Selain itu, Peneliti juga melihat bahwa peran pemerintah memang sangat diperlukan dalam menunjang komponen-komponen lainnya, dimana kebijakan yang diambil pemerintah akan berdampak pada kondisi komponen-komponen tersebut. Selain itu, kondisi komponen lainnya juga terkadang mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah atau strategi, seperti pada kondisi permintaan yang menunjukkan penurunan, hal ini sangat membutuhkan peran pemerintah, baik melalui peningkatan produksi ataupun kualitas dari produk kopi Lampung.

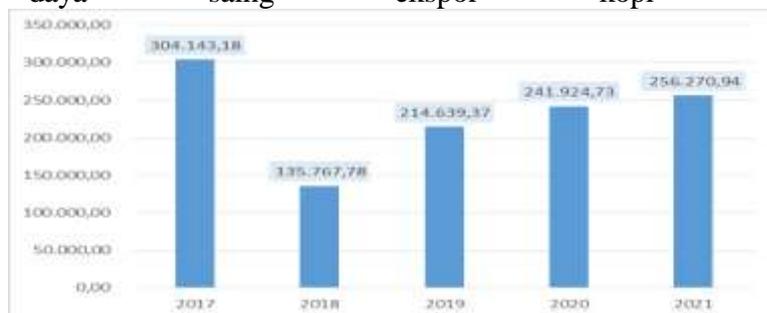
A.6 Peluang

Porter mendefinisikan, suatu peristiwa tak terduga dapat menciptakan potensi pada suatu industri sehingga dapat menimbulkan pergeseran keunggulan kompetitifnya. Beberapa hal yang dianggap memberi keuntungan disebut peluang, seperti adanya perubahan mata uang, perang, ataupun meningkatnya permintaan produk yang lebih besar dibandingkan pasokannya. Peluang atau kesempatan merupakan suatu keadaan yang muncul diluar kuasa industri, biasanya peluang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

Sebagai suatu komoditi yang dikonsumsi oleh masyarakat luas dan menjadi minuman sehari-hari, menjadikan kopi sebagai suatu barang yang berpotensi dalam aktifitas perdagangan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, permintaan kopi Lampung di pasar internasional lebih tinggi dibandingkan produksinya, keadaan ini disebut sebagai peluang. Berdasarkan informasi dari analisis perdagangan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, sampai saat ini permintaan akan biji kopi Lampung *green bean* masih menjadi produk ekspor yang sangat diminati. Kopi Lampung juga memiliki pasar yang potensial, apabila dilihat dari persebarannya yang sudah mencapai kurang lebih 41 negara tentunya menjadikan peluang ekspor kopi Lampung semakin besar. Peluang yang besar pada industri kopi Lampung menjadikan perusahaan ekspor kopi Lampung berpotensi untuk berdaya saing dengan eksportir dari daerah ataupun negara lain.

B. Perubahan Komponen Pendukung Daya Saing Ekspor Kopi Lampung (2017-2021)

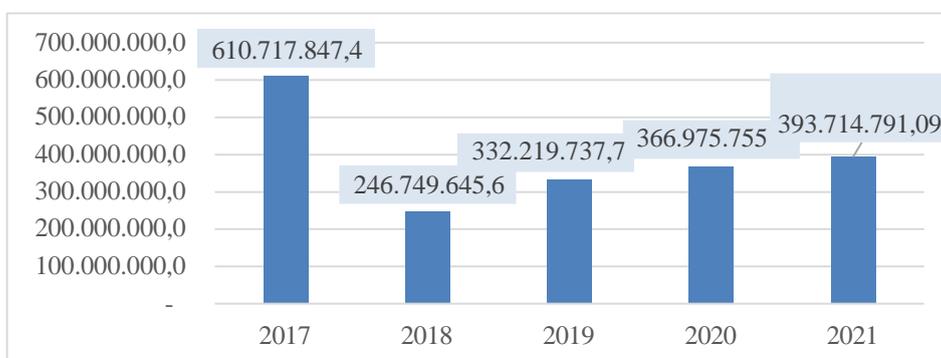
Adanya kebijakan pemerintah Provinsi Lampung dalam Pergub Provinsi Lampung No.43 Tahun 2015 diharapkan mendukung peningkatan daya saing ekspor kopi Lampung. Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa adanya Pergub ini telah memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan keunggulan kompetitif di tiap-tiap komponen pendukung daya saing ekspor kopi Lampung.



Gambar 5. Diagram Volume Ekspor Kopi Lampung Tahun 2017-2021 (ton)

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung (2021)

Pada tahun 2021 Provinsi Lampung hanya mengekspor kopi sebanyak 256.270,94 ton, angka ini menurun dibandingkan volume ekspor tahun 2017. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi yang terjadi pada industri kopi di Lampung. Selain volume ekspor kopi Lampung, nilai dari ekspor kopi Lampung juga menjadi hal yang perlu dituliskan dalam penelitian ini. Adapun nilai FOB ekspor kopi Lampung di pasar internasional pada pengimplementasian Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015, sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Nilai fob Ekspor Kopi Lampung Tahun 2017-2021 (USD)

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung (2021)

Dari diagram di atas, diketahui bahwa secara nilai ekspor kopi Lampung juga mengalami penurunan seperti dengan kuantitasnya. Pada tahun 2021 nilai ekspor kopi Lampung setidaknya mengalami penurunan sebesar 35,5 persen dari tahun 2017. Penurunan kuantitas dan nilai ekspor ini tentunya berdampak pada keunggulan kompetitif ekspor kopi Lampung. Perubahan ini tentunya disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada komponen-komponen pendukung daya saing yang ada.

Tabel 4. Perubahan Kondisi Komponen Pendukung Daya Saing Ekspor Kopi Lampung (2017-2021)

Komponen Pendukung	2017	2021
Kondisi Faktor	-Produktifitas: 107.183 Ton	-Produktifitas: 116.281 Ton
Kondisi Permintaan		Pasar Internasional : 256.270,94 Ton
Industri Terkait dan Pendukung	Ketersediaan Pupuk : 158.411,35 Ton	Ketersediaan Pupuk : 200.676,05 Ton
Struktur, Strategi dan Pesaing	Ekspor Kopi Lampung : 304.143,18 Ton	Ekspor Kopi Lampung : 256.270,94 Ton
	Ekspor Kopi Vietnam : 450.263,00 Ton	Ekspor Kopi Vietnam : 466.996,00 Ton

Dari uraian di atas, kondisi faktor tahun 2021 pada produktifitas kopi Lampung mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan terdapat potensi peningkatan daya saing dibandingkan tahun 2017. Hal ini, didukung dengan adanya peningkatan pada kualitas sumber daya manusia dan pemaksimalan pemanfaatan lahan yang terus dikembangkan dan didukung oleh pemerintah sehingga daya saing ekspor kopi Lampung dapat terus meningkat.

Apabila melihat pada kondisi permintaan, dapat dilihat bahwa permintaan akan kopi Lampung di pasar internasional mengalami penurunan sebanyak 15,7 Persen pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2017. Peneliti melihat penurunan volume ekspor yang terjadi secara tidak langsung juga sebagai penurunan permintaan, pergeseran pertumbuhan permintaan ini tentunya juga mempengaruhi daya saing ekspor kopi Lampung di pasar internasional. Dengan adanya penurunan permintaan kopi Lampung di pasar internasional, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 keunggulan kompetitif dari daya saing ekspor kopi Lampung pada komponen kondisi permintaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017.

Pada komponen industri terkait dan pendukung ekspor kopi dikatakan bahwa kondisi cukup mendukung keunggulan kompetitif. Sampai tahun 2021, tercatat terdapat setidaknya 26 perusahaan ekspor kopi di Provinsi Lampung. Hadirnya perusahaan ekspor kopi Lampung sangat membantu dalam upaya peningkatan daya saing ekspor kopi Lampung di pasar internasional, dimana strategi yang digunakan perusahaan tersebut akan berdampak pada industri kopi Lampung. Di Provinsi Lampung sendiri pemberian subsidi pupuk mencapai 200.676,05 ton pada tahun 2021, yang mana jumlah ini meningkat dibandingkan dengan subsidi tahun 2017. Hal ini sejalan dengan tujuan Pemerintah Provinsi Lampung yang berupaya meningkatkan kualitas mutu produk kopi sehingga mampu mendorong peningkatan daya saing ekspor kopi Lampung.

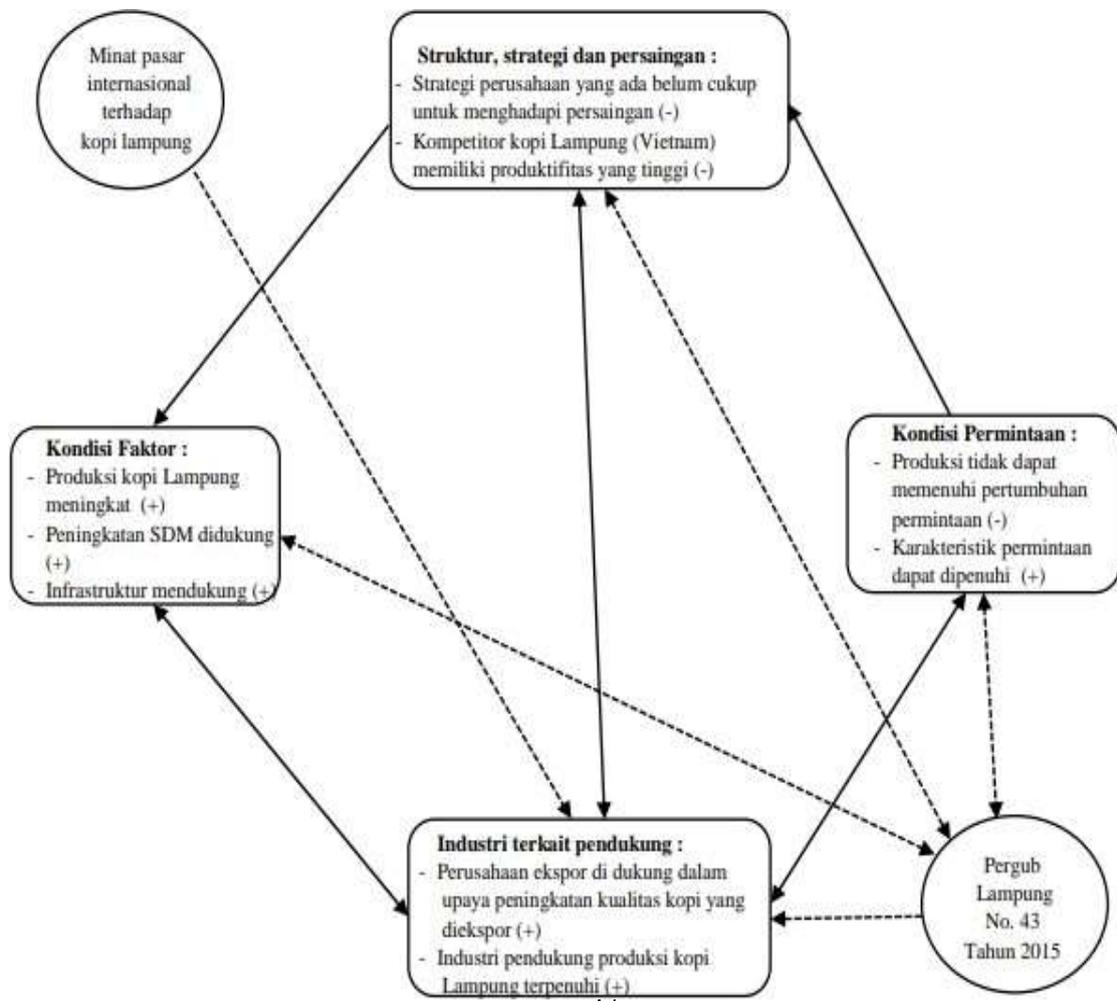
Pada komponen struktur, strategi dan pesaing ekspor kopi Lampung, apabila melihat dari sisi pesaing kopi Lampung masih belum maksimal dalam menghadapi pesaingnya. Pesaing langsung kopi Lampung dalam ekspor di pasar internasional, yaitu kopi robusta yang berasal dari negara Vietnam. Dalam hal ini, produksi kopi Lampung dan Indonesia masih tertinggal jauh dari Vietnam sehingga kuantitas ekspornya juga masih berada di

bawah Vietnam. Oleh karena itu, strategi peningkatan ekspor kopi Lampung sangat diperlukan untuk menghadapi pesaing. Pada tahun 2021 kuantitas ekspor kopi Lampung ke negara tujuan ekspor utama mengalami penurunan, sedangkan untuk Vietnam kuantitas ekspor ke negara tujuan yang sama mengalami peningkatan.

Berdasarkan penggambaran Peneliti mengenai kondisi komponen-komponen pendukung daya saing di atas, dapat dilihat bahwa tiga komponen mengalami peningkatan dan satu lainnya mengalami penurunan. Peningkatan terdapat pada komponen kondisi faktor, kondisi permintaan dan industri terkait pendukung. Sedangkan penurunan berada pada komponen struktur, strategi dan persaingan. Keadaan yang terjadi, menunjukkan bahwa dengan adanya Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 berdampak pada peningkatan pada beberapa kondisi komponen-komponen pendukung daya saing ekspor kopi Lampung. Untuk komponen struktur, strategi dan persaingan kopi Lampung kemungkinan mengalami penurunan performa karena peran ataupun strategi pemerintah masih belum bisa menghadapi persaingan yang ada pada industri kopi di pasar internasional secara optimal.

C. Hubungan Antar Komponen Pendukung Daya Saing Ekspor Kopi Lampung

Sebelumnya telah dipaparkan bagaimana kondisi dan perubahan komponen-komponen pendukung daya saing ekspor kopi Lampung. Diketahui bahwa tiap-tiap komponen memiliki hubungan atau keterkaitan dengan komponen lainnya. Adapun penggambaran keterkaitan atau hubungan antar kondisi komponen-komponen pendukung daya saing ekspor kopi Lampung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Model Daya Saing Industri Ekspor Kopi Lampung

Dari gambar di atas, diketahui bahwa kondisi komponen-komponen pendukung daya saing pada ekspor kopi Lampung tidak sejalan dengan model berlian yang dikembangkan oleh Porter. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya hubungan antar komponen ekspor kopi Lampung masih belum sempurna dan belum saling menguntungkan, sehingga Peneliti menyimpulkan bahwa kondisi komponen pendukung daya saing ekspor kopi Lampung dengan adanya Pergub No. 43 Tahun 2015 masih belum terpenuhi. Selain itu, peluang pada industri kopi Lampung juga tidak menguntungkan semua komponen yang ada. Meskipun demikian, adanya peran Pemerintah Provinsi Lampung melalui Pergub No. 43 Tahun 2015 dalam mendukung daya saing telah terpenuhi setiap komponen utama tetapi belum memperoleh hasil yang optimal dan implementasinya.

KESIMPULAN

Pada pembahasan diatas telah diuraikan bagaimana kondisi dan perubahan determinan-determinan dalam model Berlian Porter pada ekspor kopi Lampung dengan adanya pemberlakuan Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015. Diketahui bahwa dengan adanya Pergub ini telah memberikan dukungan pada keempat determinan utama pada industri kopi Lampung. Adanya dukungan dari Pergub ini, memberikan dampak yang positif, dimana pada komponen kondisi faktor, kondisi permintaan dan industri terkait pendukung menunjukkan peningkatan. Akan tetapi adanya Pergub ini, belum menunjukkan hasil yang optimal pada komponen struktur, strategi dan persaingan.

Kondisi faktor mengalami peningkatan dimana jumlah produksinya mengalami peningkatan. Industri terkait pendukung juga menunjukkan peningkatan dimana pemerintah semakin menggencarkan dukungan pada perusahaan ekspor kopi Lampung sehingga dapat berdaya saing melalui produk yang berkualitas. Kondisi permintaan juga menunjukkan peningkatan dimana produksi kopi Lampung mulai kembali meningkat dan memiliki kualitas yang sesuai dengan standar permintaan di pasar internasional. Sedangkan pada komponen struktur, strategi dan persaingan belum menunjukkan hasil yang optimal, karena industri kopi Lampung belum berhasil menghadapi ketertinggalan oleh pesaingnya, dimana pada tahun 2019-2021 kopi Lampung yang semula menjadi eksportir utama di Malaysia tergantikan oleh Vietnam.

Adapun peran pemerintah yang ada memberi dampak pada komponen-komponen utama dan juga sebaliknya. Sedangkan peluang hanya memberikan pengaruh atau dukungan pada komponen industri terkait pendukung atau perusahaan ekspor kopi Lampung. Selain itu, dalam Pergub juga ditetapkan kebijakan mengenai tata niaga kopi Lampung yang tidak hanya sebagai upaya peningkatan kualitas mutu kopi Lampung, tetapi secara tidak langsung juga menjadikan perusahaan ekspor kopi Lampung sebagai perusahaan yang mampu bersaing karena memiliki produk yang berkualitas. Pada industri kopi Lampung, Peneliti melihat bahwa peluang yang ada tidak berdampak pada setiap komponen utama, sedangkan peran pemerintah memiliki hubungan dua arah dengan setiap komponen utama. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya Pergub Lampung No. 43 Tahun 2015 dan keterkaitannya antar komponennya sudah memberikan dukungan dalam upaya peningkatan keunggulan kompetitif daya saing ekspor kopi Lampung, meskipun masih belum mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinasari, D. (2024). Sejarah Kopi Lampung Dan Ciri khasnya. Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. <https://www.rri.co.id/daerah/841191/sejarah-kopi-lampung-dan-ciri-khasnya>
- Atmadji, E., Priyadi, U., & Achiria, S. (2019). PERDAGANGAN KOPI VIETNAM DAN INDONESIA DI EMPAT NEGARA TUJUAN EKSPOR KOPI UTAMA: PENERAPAN MODEL CONSTANT MARKET SHARE. 19(1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2021). Produksi Tanaman Kopi. <https://lampung.bps.go.id/indicator/54/258/2/produksi-tanaman.html>
- Ditjenbun. (2023). Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan: Kementan terus tingkatkan sumber devisa ekspor nasional dari sektor non migas. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/kementan-terus-tingkatkan-sumber-devisa-ekspor-nasional-dari-sektor-non-migas/>
- INATRIMS. Ekspor Kopi ke Italia. Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Retrieved October 6, 2024, from <https://inatrimis.kemendag.go.id/content/persyaratan-mutu-kopi-italia>
- INATRIMS. Ekspor Kopi ke Malaysia. Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Retrieved October 6, 2024, from <https://inatrimis.kemendag.go.id/content/persyaratan-mutu-kopi-malaysia>
- Lampung, B. P. S. P. (2021). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2021. <https://lampung.bps.go.id/id/publication/2022/06/16/17aad8ddd3cf7f9c68adfd55/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-lampung-2021.html>
- Porter, M. E. (1998). The competitive advantage of nations: With a new introduction. Free Press.
- Ratu, A. M. (2023). ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK BIJI KOPI (Studi Kasus PT Asia Makmur Kota Bandar Lampung).
- Trade Map. (2021a). Trade Map—List of exported products for the selected product group (Agricultural products). https://www.trademap.org/Product_SelProduct_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7c%7c%7c211794%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1
- Trade Map. (2021b). Trade Map—List of exporters for the selected product (Coffee, whether or not roasted or decaffeinated; coffee husks and skins; coffee substitutes https://www.trademap.org/Country_SelProduct_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7c%7c0901%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1

Trade Map—List of importing markets for a product exported by Viet Nam. (2021).
https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c704%7c%7c%7c%7c0901%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1..%7c2%7c1%7c%7c1

Zack, S. 24. (2022, Mei 22). Kopi Lampung, Sejarah Budidaya dan Cita Rasanya. Siber24jam. <https://siber24jam.com/2022/05/22/kopi-lampung-sejarah-budidaya-dan-cita-rasanya/>